

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL- QUR'AN DIKALANGAN LANSIA DI TPQ ANWARUL QUR'AN GEDANG TAMBAKREJO JOMBANG

Yuhanidz Habibatur Rohimah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia
yuhanidz2897@gmail.com

Shobihus Surur

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia
elghifari25@gmail.com.

Abstract: *The Yanbu'a method is a method of reading, writing, and memorizing the Qur'an whose writing is adapted to the Ottoman Rasm. Reading the Qur'an is seeing and living what is written in the Qur'an. The Elderly is an age that is approaching the end of the human life cycle in the world starting in the 60s until the end of life. The focus of the problem in this study are: (1) How is the application of the Yanbu'a Method among the elderly at TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang, (2) How is the ability to read the Qur'an among the elderly at TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang, (3) What are the supporting and inhibiting factors for the application of the Yanbu'a method in improving the ability to read the Qur'an among the elderly at TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang. The research in this thesis uses qualitative research, while the approach used in this study uses a case study approach, the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study show (1) the application of the Yanbu'a Method Among the Elderly at TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang, the learning activities are carried out 2 times a week, namely on Saturdays and Sundays. The application of the Yanbu'a method at the Anwarul Qur'an Elderly TPQ begins with volume 1 for all elderly participants, both those who are fluent in reading and those who are not fluent in reading. The difference in learning between elderly participants and children is only in the basic method of learning. In the Yanbu'a method, it is systematically arranged according to its level from volumes, I, II, III, IV, V, VI, and VII. Each volume has a different purpose according to its learning abilities. (2) The ability to read the Qur'an at the Anwarul Qur'an Elderly TPQ is different. Some are already smooth and some are just starting from the basics. The reading fluency of the elderly depends on their own reading ability. The more often you hone your own reading, the better the quality of your reading will be. (3) Several factors supporting the application of the Yanbu'a method in improving the ability to read the Koran among the elderly include creating a sense of pleasure among*

the elderly and adding positive activities for the elderly. While the inhibiting factors are the time clash between the activities of the cottage and the TPQ, as well as the disease of the elderly who are prone to occur at a young age.

Keywords: *Yanbu'a Method, Read Al-Qur'an, Elderly*

Abstrak: Metode Yanbu'a adalah suatu metode cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang tulisannya disesuaikan dengan Rosm Utsmani. Baca al-qur'an adalah melihat dan menghayati apa yang tertulis dalam al-qur'an. Lansia (Lanjut Usia) merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia yang dimulai pada usia 60-an sampai akhir kehidupan. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan Metode Yanbu'a pada kalangan Lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang, (2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan Lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang, (3) Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan Lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan Metode Yanbu'a Dikalangan Lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang ini kegiatan belajarnya dilakukan setiap 2 kali dalam satu minggu, yakni pada hari Sabtu dan Minggu. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Lansia Anwarul Qur'an ini diawali dengan jilid 1 untuk semua peserta lansia baik yang sudah lancar membaca maupun yang belum lancar membaca. Perbedaan pembelajaran peserta lansia dengan anak-anak hanya pada metode dasar pembelajaran. Dalam metode Yanbu'a ini tersusun secara sistematis disesuaikan menurut tingkatannya dari jilid, I, II, III, IV, V, VI, dan VII. Dalam setiap jilidnya mempunyai tujuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan belajarnya. (2) Kemampuan membaca al-qur'an di TPQ Lansia Anwarul Qur'an ini berbeda-beda. Ada yang sudah lancar dan ada pula yang baru memulai dari dasar. Kelancaran bacaan para lansia itu tergantung dari kemampuan membaca mereka sendiri. Semakin sering mengasah bacaan sendiri maka kualitas bacaannya akan semakin lancar. (3) Beberapa faktor pendukung penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an dikalangan lansia ini diantaranya yaitu menciptakan rasa senang pada kalangan lansia dan menambah kegiatan positif usia lanjut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya benturan waktu antara kegiatan pondok dan TPQ, serta penyakit lansia yang rentan terjadi pada usia yang tidak lagi muda.

Kata Kunci: Metode Yanbu'a, Baca Al-Qur'an, Lansia

Pendahuluan

Setiap mukmin yang berkeyakinan pada Al-Qur'an, mempunyai kewajiban terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".

Mempelajari Al-Qur'an bagi orang-orang beriman merupakan suatu kewajiban. Hal ini dapat ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Surah Shad ayat 29: "Kitab yang telah kami turunkan dia padamu yang diberkahi, supaya mereka memikirkan ayat-ayatnya, dan orang-orang mempunyai fikiran agar mengambil peringatan-peringatan dari padanya".¹ Ayat ini memerintahkan orang-orang beriman agar memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan memerintahkan orang-orang yang mempunyai fikiran agar mengambil peringatan daripadanya. Untuk dapat memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an itu dan untuk dapat mengambil peringatan daripadanya, tentu Al-Qur'an itu haruslah dipelajari.² Belajar Al-Qur'an yang dimaksud adalah membaca sampai lancar dengan bacaan yang benar, sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya. Oleh karena itu langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu guru harus bisa memberikan contoh bacaan yang benar.

1 QS, Shad, (38): 29.

2 Zaini Syahminan, Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hlm. 139-140.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan banyaknya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Di Indonesia sudah tersebar beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode Yanbu'a, metode ummi, metode tilawati, metode qiro'ati, metode iqro' dan lain sebagainya. Dari semua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar. Dari sini akan dikhususkan dalam pembahasan metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, dalam membacanya tidak boleh dengan mengeja, melainkan harus membaca dengan lantang, tepat dan lancar. Yang disesuaikan dengan kaidah makhori'ul hurufnya. Metode Yanbu'a ini diterbitkan oleh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pada metode ini sudah disusun dalam 7 jilid. Berdasarkan tingkatan pembelajaran, mulai dari mengenal huruf hijaiyah, mengenal hukum bacaan, sampai mengenal bacaan sulit yang biasa disebut dengan Ghorib. Kemudian dalam metode Yanbu'a ini juga memperkenalkan huruf-huruf Fawatihus Suwar dan membiasakan membaca dengan menggunakan Qur'an Rosm Utsmani. Pada pembelajaran masyarakat yang kategori ini, tujuan metode Yanbu'a yaitu ikut andil mencerdaskan anak bangsa dan membekali santri mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar, mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil menurut riwayat Imam Hafsh dari Qiro'at Imam 'Ashim yang dikenal dengan Qiro'at

Masyhuroh, mampu mudarosah Al- Qur'an sedini mungkin, membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.³

Masalah pokok yang sering dihadapi masyarakat saat ini yaitu lemahnya membaca Al-Qur'an dengan benar, hal ini ditandai dengan banyaknya anak-anak bahkan sampai usia lansia tidak bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu dan sulit membedakan panjang pendeknya harokat/tanda baca.

Salah satu pendidikan non formal yang menerapkan metode Yanbu'a dikalangan lansia yaitu TPQ Anwarul Qur'an yang berada di daerah Gedang Tambakrejo Jombang. Dimana pada TPQ ini para pesertanya yaitu ibu-ibu dan Lanjut Usia semua pesertanya perempuan. Pada TPQ Lansia Anwarul Qur'an ini masyarakatnya mempunyai semangat tinggi dalam belajar Al- Qur'an, terutama pada kalangan Ibu-ibu dan lansia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ikut belajar Al-Qur'an pada lembaga TPQ yang dilaksanakan setiap 2 kali seminggu yaitu hari sabtu dan ahad pada sore hari. Banyak masyarakat menyadari bahwa bacaan mereka sangatlah kurang dalam hal kefasihan membaca Al-Qur'an, mereka sangat terbantu dengan adanya metode yanbu'a, dimana pada metode ini seseorang diajak belajar bertahap dengan panduan ustadz/ustadzah yang mengajari dengan jelas.

3 Materi Silaturrehim Pelatihan Yanbu'a, Tim penyusun Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Cabang Mojokerto, hlm. 11.

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, ataupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.⁴

Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lanjut usia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera dan terintegrasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi empat, yaitu: (a) usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun; (b) lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun; (c) lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun; (d) usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun. Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lanjut usia merupakan periode ketika seorang individu telah mencapai kemasakan dalam proses kehidupan serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh. Berdasarkan teori psikososial Erik Erickson, masa usia lanjut disebut sebagai masa integritas versus kekecewaan. Pada masa ini orang akan membuat penilaian terhadap apa yang telah dilakukan sepanjang hidupnya dan menghubungkan dengan

4 Rosleny Marliani, Psikologi Perkembangan, (Bandung; Pustaka Setia, 2015), hlm. 239-240.

kematian yang segera akan dihadapi. Apabila orang melihat apa yang dilakukan selama ini kurang baik, ia akan merasa kecewa dan tidak puas. Oleh karena itu, ia juga akan menghadapi masa depan dengan suram. Sebaliknya, jika ia mampu mengintegrasikan semua yang dilakukan dan melihat apa yang dilakukan secara keseluruhan dan baik, ia akan puas dengan hidupnya. Selanjutnya ia akan merasa tenang menjalani kehidupannya.⁵

Sejalan dengan penuaan, struktur telinga memburuk. Gendang telinga menebal sehingga tulang dalam telinga dan struktur lain terpengaruh. Sering kali sulit untuk mempertahankan keseimbangan. Pendengaran dapat berkurang sedikit demi sedikit, khususnya pada nada dengan frekuensi tinggi terutama bagi orang yang banyak terpapar suara gaduh sewaktu masih muda. Berkurangnya pendengaran karena usia ini disebut *prebycusis*. Ketajaman pendengaran dapat berkurang karena terjadi perubahan pada saraf auditorik. Sebagai tambahan, otak juga dapat sedikit berkurang kemampuannya dalam memproses suara menjadi informasi yang berarti. Diperkirakan 30% dari mereka yang berusia 65 tahun mengalami kerusakan pendengaran yang signifikan. Hilangnya pendengaran konduktif terjadi ketika suara mengalami kesulitan masuk melalui telinga luar dan telinga tengah. Hilangnya pendengaran sensorineural terjadi karena kerusakan telinga tengah, saraf

5 Rosleny Marliani, Psikologi Perkembangan, hlm.257.

auditorik, dan otak. Tinnitus (suara telinga terus-menerus yang tidak normal) juga merupakan masalah pendengaran yang biasa terjadi, terutama pada orang tua. Kerusakan pendengaran juga dapat terjadi karena perubahan pada lilintelinga yang biasa terjadi dengan meningkatnya usia.

Seluruh struktur mata juga berubah karena penuaan. Mata memproduksi lebih sedikit air mata, sehingga dapat membuat mata menjadi kering. Kornea menjadi kurang sensitif. Pada usia 60 tahun, pupil mata berkurang sepertiga dari ukuran ketika berusia 20 tahun. Pupil dapat bereaksi lebih lambat terhadap perubahan cahaya gelap dan terang. Toleransi mata terhadap silau berkurang. Lensa menjadi lebih kuning, kurang fleksibel, dan agak sedikit berkabut. Bantalan lemak pendukung mata berkurang, dan mata tenggelam ke kantung belakang. Otot mata menjadikan mata kurang dapat berputar secara penuh. Cairan di dalam mata juga dapat berubah. Terdapat beberapa partikel kecil yang mengambang dalam pandangan mata, sehingga ketajaman mata juga berkurang. Masalah yang paling umum adalah kesulitan untuk mengatur titik fokus mata pada jarak dekat (*presbyopia*). Kesulitan untuk membedakan warna biru dan hijau dibandingkan merah dan kuning bertambah dengan peningkatan usia. Pengurangan kemampuan penglihatan ini dapat membatasi interaksi dan kegiatan sosial. Orang usia lanjut tidak dapat berbicara dengan orang yang

didepannya karena tidak dapat melihatnya dengan baik atau tidak dapat melihat sama sekali.⁶

Dengan adanya metode Yanbu'a ini, peneliti tertarik dan ingin membahas lebih lanjut bagaimana penerapan metode tersebut agar bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada masyarakat lanjut usia khususnya di Dusun Gedang Desa Tambakrejo Jombang. Dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Dikalangan Lansia Di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang".

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ studi kasus. Menurut Noeng Muhadjir metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan,

6 Aliah B. Purwakanian Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hl. 119-122.

7 Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.⁸

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai temuan-temuan lapangan selama peneliti melakukan penelitian tentang implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada kalangan lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang.

Pelaksanaan Metode Yanbu'a Dikalangan Lansia

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dikalangan Lansia dapat digolongkan menjadi beberapa tahap yaitu:

Tahap Pembelajaran pembuka

Sebelum dimulainya proses pembelajaran metode Yanbu'a, para Ibu-ibu dan peserta lansia membaca qosidah burdah secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka, setelah itu hadroh bersama-sama, dan yang terakhir membaca do'a tahiyat akhir. Hal ini dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam buku pegangan yang dimiliki para peserta.

Tahap Pembelajaran Inti

8 Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 187.

Awal dari pembelajaran inti ini dimulai dengan jilid 1 untuk semua peserta lansia baik yang sudah lancar membaca maupun yang belum lancar membaca. Dengan tujuan supaya semua peserta serentak dalam pelafalan huruf sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan metode yanbu'a. Kemudian apabila dirasa belum lancar dalam pelafalan, maka tugas ustadz/ustadzah tetap melanjutkan pembelajaran selanjutnya namun harus tetap diulang dalam kesempatan selanjutnya, agar diperoleh hasil yang lebih baik dalam berproses.

Penerapan awal metode yanbu'a yang diajarkan kepada anak-anak dan lansia hampir sama, yang membedakan pada peserta lansia tidak menggunakan jilid pemula melainkan langsung masuk jilid 1. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran jilid pemula itu sangat mendasar dirasa semua lansia sudah mampu. Kemudian model pengajarannya sama seperti metode yanbu'a yang terdapat dalam buku panduan, hanya saja diturunkan *gradenya*. Faktor ini dikarenakan ketidak mungkinan Ibu-ibu yang giginya sudah ompong untuk mampu melafadzkan dengan benar huruf-huruf yang sempurna.

Para peserta lansia dibolehkan mulai baca al-qur'an ketika sudah dinyatakan lulus jiid 6, karena pada tingkatan jilid 6 sudah masuk pembelajaran ghorib/ bacaan yang dirasa sulit dalam al-qur'an, dan juga sudah mulai masuk pembelajaran hukum bacaan al-qur'an.

Pada proses berlangsungnya pembelajaran menggunakan model sorogan yaitu pembelajaran antara guru dan murid saling berhadapan. Model pembelajaran ini dirasa para peserta lansia lebih memahami apa yang disampaikan Ustadz secara langsung. Kemudian untuk peserta yang lainnya menunggu giliran dan diberi tugas untuk tadarus sendiri saling menyimak antar yang lainnya.

Tahap Pembelajaran Penutup

Pada tahapan penutup ini dilakukan apabila peserta lansia sudah mengaji secara keseluruhan. Kemudian ustadz/ustadzah mengambil posisi di depan menghadap seluruh peserta dan menyampaikan sebuah kajian rutin mengenai pembelajaran Tafsir dan Fikih. Pengecualian jika ada kajian khusus pada bulan tertentu, misalnya pada bulan Rajab, Ramadhan, Muharram, dianjurkan untuk seluruh peserta mendengarkan apa yang telah disampaikan ustadz/ustadzah, dan juga dianjurkan untuk mengamalkan amalan yang sudah diberikan tersebut.

Ketika kajian sudah selesai disampaikan, giliran ustadz/ustadzah memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum difahami terkait apa yang telah disampaikan maupun terkait hukum fikih keseharian. Dan apabila para ustadz tidak bisa menjawab ataupun ragu, maka pertanyaan tersebut akan dibawa ke pondok dan diserahkan kepada tim LFM (Lajnah Fiqiyah Muhibbin). Timnya adalah

perkumpulan para asatidz yang bertugas untuk mencari jawaban sekaligus dasar rujukan dari pertanyaan tersebut.

Untuk para pengajar TPQ, PQ, maupun Majlis Ta'lim, murni diambilkan dari para santri maupun alumni pondok Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, dan juga rekomendasi dari hasil rapat formatur pondok tersebut. Salah satu syarat wajibnya dalam mengajar yaitu harus lulus tahsin dan mendapat syahadah terlebih dahulu, untuk memastikan bahwa para calon pengajar memang benar-benar sudah siap dan menguasai materi.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikalangan Lansia Di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda. Begitu halnya dengan kemampuan baca Al-Quran, ada yang sudah lancar, ada pula yang baru memulai dari dasar. Hal ini bergantung dari daya ingat dan seberapa aktif mengikuti proses pembelajaran metode Yanbu'a tersebut. Semakin aktif mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an maka semakin lancar pula bacaannya.

Dari metode yang sudah diterapkan, para peserta lansia sedikit demi sedikit sudah ada kemajuan dibandingkan sebelum mereka mempelajari metode yanbu'a. Jika dibentuk ke persen kira-kira sampai 40% berhasil, dari yang 40% itu dulu yang awalnya tidak tau huruf apa, sampai bisa baca. Bahkan ada juga yang bisa membaca arab dengan lancar, namun

tulisan latin tidak bisa. Hal ini harus diseimbangkan antara pembelajaran arab dan latin, karena dalam pembelajaran metode yanbu'a ada tulisan latinnya yang menjelaskan bagaimana cara membaca huruf dengan benar. Kemudian yang 60% itu rata-rata tidak bisa sama sekali, yang demikian itu jilidnya tetap di naikkan sambil terus diingatkan dalam pengamalan ketika membaca al-qur'an.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a Dikalangan Lansia

Faktor Pendukung

Menciptakan rasa senang pada kalangan lansia

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, ditemukan bahwa para peserta Lansia sangat antusias ketika proses pembelajaran metode Yanbu'a berlangsung. Hal ini dilihat dari keaktifan dalam kegiatan mengaji. Banyak peserta lansia yang hadir sangat awal sebelum Ustad/Ustadzahnya datang. Antusias para lansia tidak hanya pada kegiatan rutin mengaji, tetapi pada kegiatan lain seperti kegiatan bulan Muharram, Rajab, Ramadhan untuk kajian diluar pembelajaran Yanbu'a.

Dengan banyak kegiatan yang bermanfaat yang diberikan oleh Madrasah Hidayatul Muhibbin Tambakberas Jombang para peserta lansia sangat senang dengan kegiatan-kegiatan dan sangat terbantu dengan adanya program tersebut. Menambah wawasan dan juga memberikan solusi atas permasalahan hukum fikih dalam keseharian.

Menambah kegiatan positif lansia

Kegiatan yang dilakukan di TPQ Lansia Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang tidak hanya baca al-qur'an saja, melainkan terdapat kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Hidayatul Muhibbin. Diantaranya ada kajian rutin pada hari-hari tertentu, Ziarah (bulan Syawal), Maulid Nabi (bulan Maulud), Lomba TPQ (bulan Rajab – menjelang Rojabiyah), Kirim do'a (bulan Sya'ban), kilatan (bulan Ramadhan), buka bersama dan santunan (bulan Ramadhan), shodaqoh 10 Syuro dan ulang tahun TPQ (bulan Muharram), pertemuan wali santri TPQ (3 bulan sekali).

Kemudian pada saat bulan Ramadhan kegiatan mengajinya berbeda dengan kebiasaan mengaji setiap minggu. Pada bulan Ramadhan itu setelah setoran Qur'an kepada ustadz/ustadzah, lalu dilanjutkan dengan mengkaji sebuah kitab dan kitabnya itu dipilih sesuai keputusan rapat pada saat sebelum Ramadhan, dan tiap tahunnya berbeda kitab yang disampaikan.

Begitu juga dengan kegiatan pada bulan Muharram, tepatnya pada tanggal 10 assyuro para ustadz, ustadzah dan peserta pembelajaran merayakan hari ulang tahun TPQ dengan mengadakan kegiatan berbagi santunan kepada anak yatim dan para janda, serta mengadakan perlombaan antar TPQ.

Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor penghambat yang menghalangi proses terjadinya kegiatan belajar. diantaranya faktor tersebut yaitu:

Adanya benturan waktu antara kegiatan pondok dan TPQ

Terkadang apabila ada kegiatan di pondok terutama ketika ada acara besar pondok seperti acara Rojabiyah yang dilaksanakan tiap tahun. Para Ustadz sibuk mempersiapkan acara tersebut, sehingga kegiatan di luar pondok sementara diliburkan. Namun hal tersebut jarang terjadi karena waktu yang diberikan kepada masyarakat itu sudah diatur dan dikoordinasikan dengan pondok agar bagaimana tidak bertabrakan dengan kegiatan.

Penyakit Lansia

Semakin tua usia seseorang, maka semakin besar resiko terkena penyakit. Sebab semakin bertambahnya usia, maka fungsi tubuh semakin menurun.

Diusia yang menginjak 60 tahun ke atas, beberapa orang tersebut sering mengalami masalah kesehatan karena tubuh lansia semakin menurun membuat rentan mengalami penyakit diantaranya hipertensi, rematik, pegal linu, dan lain sebagainya.

Yang sering terjadi pada peserta lansia yaitu hilangnya kemampuan untuk mendengar, apabila hal tersebut sudah terjadi. Maka tugas ustadz/ustadzah memberikan pengarahan sesuai pemahaman yang dilihat.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang peneliti lakukan di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang, berkaitan dengan implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dikalangan lansia

Penerapan metode yanbu'a dikalangan lansia hampir sama dengan pembelajaran yanbu'a pada anak-anak. Yang membedakan hanya pada jilid pemula. Dalam pembelajaran yanbu'a dikalangan lansia diawali dengan jilid 1 untuk semua peserta tanpa terkecuali, baik yang sudah lancar maupun yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar penyataran huruf yang diucapkan benar sesuai dengan aturan yang ada dalam metode yanbu'a. Hanya saja para peserta lansia tidak terlalu ditekankan pengucapan makhorijul huruf secara sempurna, melainkan hanya semampunya, karena melihat kondisi para lansia yang sudah tidak memungkinkan.

Dalam pembelajaran metode yanbu'a tiap jilidnya mempunyai tujuan dalam pencapaian yang berbeda beda, sesuai dengan tingkatan kesulitan dalam bacaan al-qur'an. Kemampaun membaca para peserta lansia berbeda-beda, ada yang sudah lancar dan ada yang belum. Kelancaran bacaan tersebut tergantung dari para peserta sendiri. Semakin sering mengasah bacaan sendiri, maka kualitas bacaannya akan semakin lancar.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran metode yanbu'a dikalangan lansia diantaranya yaitu menciptakan rasa senang terhadap para peserta, dan menambah kegiatan positif para peserta.

Sedangkan faktor penghabatnya diantaranya yaitu: adanya benturan waktu antara kegiatan pondok TPQ, serta penyakit lansia yang rentan terjadi sewaktu-waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prakti*. Cet. 13. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan*. Cet. 1. Kediri: Santri Salaf Press, 2017.
- Materi Silatullahim Pelatihan Yanbu'a*. Tim penyusun Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Cabang Mojokerto.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwakanian, Hasan Aliah B. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syahminan Zaini. *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*. Cet. 1. Surabaya: Al-Ikhlash. 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Teras, 2009.